

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERKEBUNAN

Sucitra Dewi<sup>1</sup>, Fauziah Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area

Email: [Sucitra@staff.uma.ac.id](mailto:Sucitra@staff.uma.ac.id), [Fauziahrahman@staff.uma.ac.id](mailto:Fauziahrahman@staff.uma.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of debt to equity ratio and current ratio on financial distress partially and simultaneously. The population in this study were manufacturing companies in the Plantation sub-sector in 2020-2022 as many as 24 companies with sampling techniques based on criteria using purposive sampling. The sample obtained based on the criteria was 72 food and beverage sub-sector companies. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using IBM SPSS and financial reports through the company's official website. The results stated that the debt to equity ratio had no effect on financial distress, while the current ratio partially had a negative and significant effect on financial distress. And the debt to equity ratio and current ratio simultaneously have a positive and significant effect on financial distress.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Financial Distress

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap financial distress secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Perkebunan tahun 2020-2022 sebanyak 24 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 72 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS dan laporan keuangan melalui website resmi perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress, Sedangkan current ratio berpengaruh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Serta debt to equity ratio dan current ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.*

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Current Ratio,, Financial Distress

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan memperluas usahanya, sehingga perusahaan dapat bersaing dan berinovasi untuk memperoleh keuntungan yang besar (Utaminingsih & Nursiam, 2023). Namun pada kenyataannya seringkali perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau krisis keuangan yang disebabkan oleh kegagalan dalam pengelolaan utang (Bagaskara & Endang, 2023). PT Golden Plantations Tbk merupakan salah satu contoh perusahaan subsektor pertanian yang

mengalami kondisi *financial distress* dikarenakan kesulitan dalam membayar utang dan terancam mengalami kebangkrutan sehingga PT Golden Plantations TBK masuk kedalam daftar pemantauan khusus. PT Golden Plantations Tbk juga tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 (CNBCIndonesia, 2023). Beberapa contoh perusahaan manufaktur subsector perkebunan yang mengalami kondisi *financial distress* 3 tahun berturut turut dapat dilihat pada tabel 1. Kondisi *financial distress* ini dihitung dengan menggunakan model perhitungan *Springate* dengan kriteria antara lain : 1) Perusahaan dengan nilai kurang dari 0,862 merupakan perusahaan dengan kondisi *financial distress*, 2) Perusahaan dengan nilai > 0,862, merupakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau perusahaan dengan kondisi keuangan sehat.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Subsektor Perkebunan yang mengalami kondisi *financial distress* dari tahun 2020-2022**

No.	Nama Perusahaan	Hasil <i>Financial Distress</i>		
		2020	2021	2022
1.	PT.Andira Agro Tbk (ANDI)	0,150	1,334	0,156
2.	PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	1,234	0,265	0,455
3.	PT.Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	0,376	1,027	0,213
4.	PT.FAP Agri Tbk (FAPA)	0,743	14,44	0,431
5.	PT.Gozco Plantations Tbk (GZCO)	0,43	0,670	0,229

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2023)

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa kondisi *financial distress* perlu dikaji lebih dalam agar perusahaan waspada dan melakukan tindakan dalam rangka melindungi aset-aset perusahaan dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan (Nanayakkara & Azeez, 2014). Apabila masalah keuangan tersebut dibiarkan berlarut-larut tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengalami keterpurukan dan kebangkrutan (Hidayat, Sari, Hakim, & Abbas, 2021). Pengukuran *financial distress* suatu perusahaan dapat

dilakukan salah satunya dengan cara menganalisis laporan keuangan. Data laporan keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Adapun beberapa rasio keuangan yang perlu dikaji sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *debt to equity ratio* dan *current ratio*, dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kondisi keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio tersebut digunakan para analis dan para investor untuk seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas dimiliki pemilik perusahaan ataupun pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, maka dapat disimpulkan perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Ginting, 2017). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Triwahyuningtias, 2012). Penggunaan *current ratio* dalam likuiditas ini dikarenakan rasio ini paling sering digunakan dan dapat dikatakan paling efektif.

Pada penelitian Widati (2021) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun untuk *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian Ginting (2017), *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan.

## Landasan Teori

### 1. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah situasi dimana perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Priyatnasari & Hartono, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress* yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan utangnya sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan kebangkrutan (Hanafi & Halim, 2009, p. 75). Kondisi *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan

Model *Springate* yang dikembangkan oleh Gorgon L.V pada tahun 1978 dengan tingkat akurasi analisis sebesar 62,2 % (Rahman, 2021). Model *springate* dalam mengukur *financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut (Adnan & Arisudhana, 2012):

$$S = 1,03X1 + 3.07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

$S$  = *Financial Distress*

$X1$  = *Working capital/total assets.*

$X2$  = *Earning Before Interest and Taxes / Total Aset*

$X3$  = *Earnings before taxes/Current Liabilities.*

$X4$  = *Sales/total assets*

Dengan nilai cut of antara lain :

1. Bila S Score 0,862 (> 0,862) = zona biru “non distress”
2. Bila S Score 0,862 (< 0,862) =zona merah “distress”

## 2. *Current Ratio*

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dapat dilihat dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut *liqud*. Simanjuntak *et al.* (2017) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang sangat fundamental karena menunjukkan besarnya kemampuan suatu entitas dalam mengatasi masalah keuangan khususnya utang dengan tempo singkat/kurang

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$$

dari satu tahun dari *current asset* yang dimilikinya. *Current ratio* tersebut menggunakan rumus *current ratio* diformulasikan dengan rumus (Kasmir, 2019):

## 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka DER diformulasikan dengan rumus (Kasmir, 2019) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

## Hipotesis Penelitian

### 1. *Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress*

Leverage timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang (Sigit, 2008). Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami financial distress. Pada debt to equity, rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widati (2021) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan**

### 2. Pengaruh *Current Ratio Terhadap Financial Distress*

Likuiditas adalah kemampuan ketepatan waktu perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, jika

perhitungan *current ratio* rendah artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban juga rendah karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban perusahaan dan perusahaan tersebut mengalami kondisi penurunan keuangan dikhawatirkan perusahaan tersebut mengalami financial distress (Widhiari & Merkusiwati, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian Widati (2021) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Melalui penelitian ini akan diambil hipotesis pertama yaitu :

**H<sub>2</sub>: *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan.**

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan ekuitasnya. Menurut Fahmi *et al.* (2017) *current ratio* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio ini bertanggung jawab untuk kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Financial distress* dapat muncul jika keputusan manajemen mengarah pada pengambilan risiko yang berlebihan atau kebijakan keuangan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang optimal bagi pemegang saham. Dengan demikian, melalui lensa teori agensi, konflik keagenan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap potensi terjadinya financial distress dalam suatu perusahaan. Pada Penelitian yang dilakukan (Septiani & Dana, 2019) *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis:

**H<sub>3</sub> : *Deb to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan**

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen adalah kondisi yang mempengaruhi variabel dependen. Metode pendekatan asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Dimana *Debt to Equity Ratio* sebagai X1, *Current Ratio* sebagai X2, dan *Financial Distress* sebagai Y. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dan terdapat 72 sampel penelitian yang mana data merupakan hasil dari teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Asumsi Klasik

**Tabel.2 Hasil Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59417884
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.086
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov pada tabel 2. diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,170 atau lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

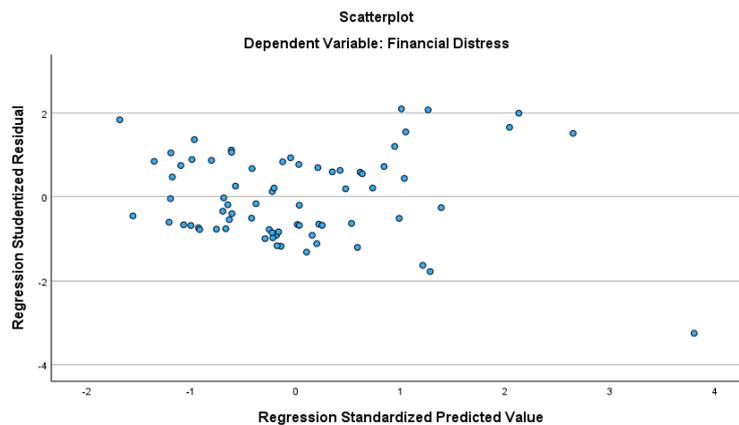
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolineartas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt to Equity Ratio	.762	1.285
	Current Ratio	.756	1.205

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  yaitu *debt to equity ratio* memperoleh hasil nilai tolerance lebih sebesar 0,772 dan hasil dari nilai VIF sebesar 1,285. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  yaitu *debt to equity ratio* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  yaitu *current ratio* memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,766 dan hasil dari nilai VIF sebesar 1,205. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu *current ratio* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.



**Gambar 3 Scatterplot Graphic**

Berdasarkan gambar 3 dapat terlihat bahwa pola titik distribusi menyebar sehingga dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 <sup>a</sup>	.314	.282	.610229	1.806

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

N = 72

DW = 1,806

DU = 1,6988

DL = 1,5122

4-DU = 4 - 1,6988 = 2,3012

4-DL = 4 - 1,5122 = 2,4878

Hasil dari DU dan DL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 72 data dan k (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Penarikan kesimpulan:

1.  $DU < DW < 4-DU$
2.  $1,6988 < 1,806 < 2,3012$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan menyatakan tidak

terdapat autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.265	.248	
Debt to Equity Ratio	-.025	.026	-.116
Current Ratio	-.385	.082	-.603

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,265 - 0,025X_1 - 0,385X_2$$

1. Konstanta (a) sebesar 0,265 menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Current Ratio* (X2) dianggap nilainya 0, maka *Financial Distress* (Y) adalah 0,265..
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar -0,025 yang menunjukkan hubungan yang searah negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) naik sebesar 1% maka variabel *Financial Distress* (Y) menurun sebesar 0,025.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* diperoleh sebesar -0,385 yang menunjukkan hubungan yang searah negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Current Ratio* (X1) naik sebesar 1%, maka variabel *Financial Distress* (Y) akan menurun sebesar 0,385.

## 3. Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji T ( Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	$\beta$	Std. Error	Beta		
(Constant)	.65	.248		.081	.85
Debt to Equity Ratio	-.025	.026	-.116	.982	.30
Current Asset	-.385	.082	-.603	.072	.00

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $-0,982 < 1,998$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,330 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $-5,072 > 1,998$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Tabel 7. Hasil Uji F(Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	FF	Sig.
Regression	10.759	2	5.38	9.631	.000 <sup>b</sup>
Residual	23.460	69	.34		
Total	34.219	71			

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil pengujian uji F didapat nilai F hitung sebesar  $9,361 > 2,75$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh secara bersama simultan secara positif dan signifikan terhadap Y.

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 <sup>a</sup>		.314	.282	.610229	1.806

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Deb to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,282 atau 28,2%. Menurut Sugiyono (2019) *Adjusted R Square* yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi ( $R$ )  $\geq 0,5$  atau 50%, sehingga masih belum memenuhi nilai kapabilitas retribusi. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni  $X_1$ , dan  $X_2$  mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni  $Y$  sebesar 28,2% dan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Jika semakin besar utang lancar yang dimiliki perusahaan maka hal tersebut tidak akan berdampak akan terjadinya *Financial Distress*.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Jika tingkat aset lancar yang dimiliki tinggi maka hal tersebut akan membuat *Financial Distress* di sebuah perusahaan rendah.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Jika aset perusahaan yang tinggi diikuti utang yang tinggi, maka akan berdampak terjadinya *Financial Distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2012). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9.
- Bagaskara, N., & Endang, R. D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SIZETERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 17.
- CNBCIndonesia. (2023, October 19). *Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar*. Retrieved from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/research/20231019103510-128-481873/gawat-pailit-ri-meningkat-ada-17-saham-bisa-gulung-tikar):  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20231019103510-128-481873/gawat-pailit-ri-meningkat-ada-17-saham-bisa-gulung-tikar>
- Fahmi, Zulfah, L., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap. *Jurnal Manajemen*, 8.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat, I., Sari, P. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanayakkara, K., & Azeez, A. (2014). Predicting Corporate Financial Distress in Sri Lanka. *Kelaniya Journal of Management*, 22.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). RASIO KEUANGAN, MAKROEKONOMI DAN FINANCIAL DISTRESS: STUDI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12.
- Rahman, F. (2021). Analisis Prediksi Finansial Distress dengan Metode Altman ZScore dan Springate Sebelum dan Selama Covid- 19. *GOVERNANCE:Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11.
- Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Doctoral Dissertation, Udayana University*.
- Sigit, R. (2008). Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di BEJ tahun 2004-2005. *Skripsi. Fakultas Ekonomi UNS*.

Simanjuntak, C. E., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 8.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utaminingsih, D., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEITahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 14.

Widati, L. W. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY,. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK*, 13.

Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, OPERATING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.